

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini disetujui untuk dipertahankan dan diperbanyak oleh :

Nama : Yahya Liok Dachi

Npm : 18230049

Judul : Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi pariwisata
Pada Desa Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias
Selatan

Telah diterima dan Terdaftar Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini maka telah dilengkapi syarat-syarat
akademik untuk menempuh ujian Skripsi untuk menyelesaikan studi.

SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI STRATA SATU (S-1)

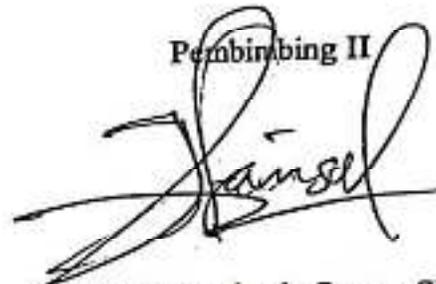
PROGRAM STUDI ADMNISITRASI PUBLIK

Pembimbing I



Dr. Drs. Nalom Sinaga, MM

Pembimbing II



Jonson Rajagukguk, S.sos., SE., MAP

Ketua Program Studi



Dra. Artha Lumban Tobing, MSP

Dekan



Dr. Drs. Nalom Siagian, MM

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini akan dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan suatu jawaban dari perkembangan strategi pengembangan suatu potensi pariwisata di sebuah desa. Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi alam yang melimpah baik daratan maupun lautan. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata juga sangat potensial untuk membangun dan mengembangkan suatu kawasan, baik di lingkungan perkotaan maupun perdesaan. Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan multiplier effect dan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menurunkan angka pengangguran.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Desa Hilisimaetano merupakan salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Nias Selatan yang memiliki beragam sumber daya alam dan budaya sebagai objek daya tarik wisata. Desa Hilisimaetano menjadi salah satu tujuan wisatawan di Kabupaten Nias Selatan yang memiliki potensi wisata alam yang sangat indah, baik dari alam maupun budaya dari daerah itu sendiri. Seperti Batu Megalitik, Rumah Adat , Sejarah , Kuliner , Atraksi Pertunjukan adat , dan berbagai wisata modern yang kini tengah dikembangkan. Hal ini tentu dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan pendapatan daerah melalui kunjungan wisatawan ke sejumlah objek wisata yang ada di sana.

Terdapat banyak objek wisata yang memiliki nilai Sejarah dan budaya yang menarik di Desa Hilisimaetano Mulai dari Tradisi Fahombo atau yang lebih dikenal dengan lompat batu yang menjadi simbol kedewasaan diri masyarakat Nias, juga masih terpelihara hingga saat sekarang. Selain itu ada pula Mame Afo, yakni tradisi pemberian sirih untuk para tamu. Tradisi itu dibalut dengan tarian Maluaya Si'oligo. Tarian Maluaya Si'oligo dan Fogaele Fahombo menjadi atraksi utama di desa tersebut. Nilai Sejarah dan kebudayaan Desa Hilisimaetano yang

dimana hal tersebut memiliki nilai historis yang baik untuk diperkenalkan kepada wisatawan asing dan domestik.

Pemerintah selaku pejabat yang berwenang harus memberikan perhatian lebih pada objek wisata yang berpotensi menghasilkan pendapatan dan mengarahkan sektor ini sebagai investasi yang menguntungkan kedepannya serta memberikan asumsi yang baik bagi para wisatawan dalam kemudahan prosedur untuk mengikat daya tarik. Namun tidak hanya pendapatan bagi pemasukan pemerintah tapi juga kesejahteraan untuk masyarakat di sekitar objek wisata. Penanganan objek wisata pada peningkatan sumberdaya manusia yang memadai secara konsisten, menyeluruh, terpadu dan sistematis oleh Pemerintah kepada masyarakat perlu dilakukan karena keberhasilan upaya-upaya strategi pengembangan dan pengelolaan kegiatan pariwisata merupakan suatu tindakan, baik itu tindakan pemerintah, swasta maupun masyarakat sehingga terciptanya kerjasama yang baik dan harmonis dan mewujudkan sapta pesona.

Pemerintah dituntut memiliki strategi yang sangat penting dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Desa hilisimaetano seperti melakukan promosi di berbagai media tentang keindahan tempat pariwisata yang ada di Desa hilisimaetano, sehingga tempat pariwisata yang ada disitu dapat diketahui oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Pengembangan pariwisata menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan potensi pariwisata, Pembangunan sarana dan prasarana dalam mendukung pengembangan pariwisata sangatlah penting seperti ketersediaan jalan yang bagus untuk menjangkau lokasi wisata, tersedianya tempat kulliner, tempat parkir, penginapan dan lain-lain, merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan pariwisata. Disamping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti atm, apotik, pom bensin, pusat-pusat pembelian dan sebagainya.

Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat diperlakukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi di tingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi ditingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya Pembangunan pariwisata.

Strategi pemerintahan Desa dalam mengembangkan Potensi Wisata diharapkan mampu menunjukkan dampak positifnya dan mengurangi dampak negatifnya, maka dari itu penulis tertarik meneliti perkembangan pariwisata di Desa Hilisimaetano Kecamatan maniamolo Kabupaten Nias Selatan dengan menganalisis **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Pada Desa Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari Latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah Strategi Pemerintahan desa dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Desa Hilisimaetano, Kecamatan maniamolo, Kabupaten Nias Selatan ?
2. Apa saja Faktor Penghambat Strategi Pemerintah desa dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Hilisimaetano, Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan ?
3. Bagaimana Dampak Strategi Pemerintah desa dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Hilisimaetano, Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh penulis dalam hal ini menjadi tujuan yang dilaksanakannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Desa Hilisimaetano, Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan.
2. Untuk Mengetahui apa saja faktor Penghambat Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Desa Hilisimaetano, Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan.
3. Untuk Mengetahui Dampak Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Hilisimaetano, Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari Penulisan Proposal Skripsi ini Penulis Memiliki beberapa manfaat yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan penulisan ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Desa Hilisimaetano, Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan.

2. Secara Praktis

Bagi Penulis, Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dengan lebih dalam mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Pariwisata. Bagi Pihak lain diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi semya kalangan agar lebih

mengetahui Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Hilisimaetano, Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Strategi

2.1.1.1 Pengertian Strategi

Strategi merupakan ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, John A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan. Menurut David, strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. (Ristarnado et al., 2019).

Menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumatra Ghoshal (1985), menyajikan lima definisi strategi yaitu :

1. Strategi Sebagai Rencana

Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting : mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah bagaimana masuk kedalam pikiran strategi, untuk mencari tahu apa yang benar-benar dimaksudkan.

2. Strategi Sebagai Taktik

Sebagai taktik, strategi membawa kita kedalam wilayah persaingan langsung, dimana ancaman, feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan memprovokasi dan seterusnya. Namun ironisnya, strategi itu sendiri adalah sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi pada stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan.

3. Strategi sebagai Pola

Strategi dapat dimaksudkan (apakah sebagai rencana umum atau khusus ploys), tetapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain, menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup, kita juga perlu definisi meliputi perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan: strategi adalah pola khususnya, pola dalam aliran tindakan. Strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan.

4. Strategi Sebagai Posisi

Definisi keempat adalah strategi sebagai posisi secara khusus, cara untuk menemukan sebuah organisasi, di teori organisasi suka menyebutnya “lingkungan”. Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat kompatibel dengan baik (atau semua) dari yang sebelumnya, posisi dapat dicentang dan bercita-cita memikirkan rencana atau taktik yang dapat dicapai, mungkin bahkan melalui pola perilaku

5. Strategi sebagai Perspektif

Sementara definisi keempat terlihat keluar, mencari untuk menemukan organisasi dalam lingkup eksternal, dan turun ke posisi kelima terlihat dalam organisasi, memang dalam kepala strategi kolektif, tetapi sampai dengan pandangan yang lebih luas. Disini, strategi adalah perspektif, bukan hanya terdiri dari posisi pilihan, tetapi cara yang tertanam memahami dunia.

Kelima definisi ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya dipikirkan pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk diingat bahwa tidak ada yang pernah melihat atau menyentuh strategi, setiap strategi adalah sebuah penemuan, khayalan dari imajinasi seseorang, apakah dirumuskan sebagai niat untuk mengatur perilaku itu berlangsung atau disimpulkan sebagai pola untuk menggambarkan perilaku yang telah terjadi. Maksud strategi disini adalah garis besar bagaimana rencana manajemen untuk mencapai tujuan, karena suatu rencana untuk melaksanakan strategi suatu usaha pada waktu yang akan datang merupakan perencanaan strategis. Secara definitif, Stoner dan Wankel memperkenalkan istilah perencanaan strategis (strategic planning) sebagai proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan, dan

penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang berkembang.

2.1.1.2 Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu pendekatan sistematis dan holistik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola strategi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjangnya. Ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk membentuk keputusan strategis yang tepat. Proses manajemen strategi mencakup perumusan strategi, implementasi, dan pengawasan kinerja strategis.

Berikut elemen – elemen utama dari definisi manajemen strategi

1. Pendekatan Sistematis : Manajemen strategi melibatkan pendekatan yang terorganisir dan sistematis dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi. Ini mencakup langkah-langkah berurutan yang diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang.
2. Perencanaan Strategis : Manajemen strategi dimulai dengan perencanaan strategis, yang melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang, analisis lingkungan, dan pemilihan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Analisis Lingkungan : Ini mencakup pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi organisasi. Analisis lingkungan eksternal melibatkan pemahaman tentang peluang dan ancaman di pasar, sedangkan analisis internal melibatkan penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi.
4. Implementasi Strategi : Setelah perencanaan, strategi harus diimplementasikan melalui langkah-langkah konkret seperti perubahan struktur organisasi, alokasi sumber daya, dan pengembangan kebijakan dan prosedur.

5. Pengawasan dan Evaluasi : Bagian penting dari manajemen strategi adalah pengawasan kinerja strategis dan evaluasi hasil. Ini mencakup pemantauan apakah strategi berjalan sesuai rencana dan, jika tidak, membuat perubahan yang diperlukan.

Manajemen strategi melibatkan siklus berkelanjutan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa organisasi tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya. Proses ini sering melibatkan berbagai tingkatan manajemen dan melibatkan seluruh organisasi untuk mencapai keberhasilan jangka Panjang.

2.1.1.3 Ciri – ciri Strategi

Strategi adalah rencana terpadu yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dan kemudian sebuah strategi yang telah dirumuskan akan mengalami perubahan ketika sebuah organisasi akan mengalami perubahan lingkungan serta strategi yang telah dirumuskan tidak lagi sesuai dengan lingkungan yang ada. Ciri-ciri strategi mencakup sejumlah elemen yang mencerminkan sifat dan fungsinya. Berikut adalah beberapa ciri umum dari strategi:

1. Tujuan jangka Panjang :

Strategi biasanya terkait dengan pencapaian tujuan jangka panjang. Ini bukanlah Tindakan segera, tetapi sesuatu rencana yang melibatkan Langkah-langkah berkesinambungan untuk mencapai Sasaram yang mungkin memerlukan waktu.

2. Pemilihan dan fokus :

Strategi melibatkan pemilihan dan fokus pada sejumlah tertentu dari pilihan yang mungkin. Mencerminkan pilihan dan prioritas yang harus dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Integrasi :

Strategi Biasanya Melibatkan koordinasi dan integrasi berbagai fungsi dan kegiatan didalam organisasi, ini mencangkup harmonisasi antara berbagai bagian organisasi untuk mencapai tujuan Bersama.

4. Fleksibilitas :

Meskipun strategi melibatkan rencana jangka Panjang, mereka juga perlu dapat beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan eksternal atau internal. Fleksibilitas adalah ciri penting dari strategi yang sukses.

5. Orientasi masa depan :

Strategi berfokus pada pencapaian tujuan masa depan. Hal ini melibatkan memproyeksikan keadaan di masa mendatang dan merancang rencana untuk mencapainya.

6. Inovatif :

Strategi seringkali melibatkan elemen inovasi. Ini dapat mencangkup pengenalan produk baru, proses baru, atau pendekatan baru terhadap pasar.

7. Koordinasi dan sinkronisasi :

Strategi memerlukan koordinasi dan sinkronasi yang baik di antara berbagai kegiatan dan unit organisasi. Semua elemen strategi harus bekerja sama untuk mencapai hasil yang di inginkan.

8. Keterpaduan dengan lingkungan eksternal :

Strategi harus memperhitungkan faktor – faktor eksternal seperti persaingan pasar, perubahan regulasi, dan tren industri. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan strategi.

9. Keterkaitan dengan sumber daya :

Strategi harus sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Ini mencakup mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencakup tujuan strategis.

10. Bertanggung jawab dan diukur :

Strategi harus dapat diukur dan diawasi. Mekanisme pengukuran kinerja dan pertanggungjawaban sering kali terintegrasi dalam proses manajemen strategi.

Ciri – ciri ini membantu mendefinisikan sifat strategi dan memberikan paduan bagi organisasi dalam mencakup tujuan mereka secara efektif dan efisien.

2.1.1.4. Manfaat Strategi

Sebuah strategi dibuat dalam sebuah organisasi tentu saja memiliki manfaat untuk organisasi tersebut, baik itu menyangkut tentang bagaimana organisasi dapat berjalan, dapat berkembang menunjukkan pertumbuhan ke arah yang positif, mampu bertahan bahkan mampu untuk menjadi sebuah sektor organisasi yang unggul dibandingkan organisasi lainnya. Oleh karena itu, Dirgantoro (2001:7) memberikan beberapa manfaat dari strategi untuk memperoleh pernyataan di atas seperti di bawah ini

1. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dan menentukan jalan mana yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
2. Untuk meningkatkan keuntungan organisasi walaupun kenaikan keuntungan organisasi bukan secara otomatis dengan menerapkan strategi.
3. Membantu mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengeksploitasi peluang.
4. Menyiapkan pandangan terhadap manajemen problem.
5. Menggambarkan framework untuk meningkatkan koordinasi dan kontrol terhadap aktivitas.
6. Meminimumkan pengaruh dan perubahan.

7. Memungkinkan keputusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
8. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efektif.
9. Membantu perilaku yang lebih terintegrasi.

2.1.2 Pemerintah Desa

2.1.2.1 Pengertian Pemerintah

Pemerintah memiliki makna sebagai “Organ” atau alat negara yang menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan, sedangkan Pemerintah mengandung pengertian sebagai “Fungsi” dari pemerintah. Istilah pemerintah dalam arti “Organ” atau alat negara, dapat dibedakan menjadi dua yakni pemerintah dalam arti sempit, khusus hanya menyangkut kekuasaan eksekutif. Menurut Undang-Undang Dasar 1945, Pemerintah ialah Presiden, Wakil Presiden yang dibantu Menteri-Menteri. Pemerintah dalam arti luas adalah semua organ dalam negara termasuk DPR (eksekutif dan legislatif).

Pada umumnya, yang disebut “Pemerintah” adalah sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan yang dalam arti ini melaksanakan wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan (Ulumiyah et al., 2018).

Dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan, bahwa fungsi pemerintahan adalah fungsi dalam melaksanakan administrasi pemerintahan yang meliputi tugas pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan dan perlindungan. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.2.2 Pengertian Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, Desa yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan.

Pimpinan yang berwenang dalam pemerintahan desa ialah Kepala Desa atau dengan istilah adat disebut dengan Lurah, Kuwu, Bekel, Petinggi (Jawa Tengah) Mandor, Lembur, Kokolot (Jawa Barat, Banten) Kejuron, Pengulu Suku, Pentua (Gayo, Alas, Aceh) Penghulu Andiko (Sumatera Barat) Peratin dan lain sebagainya. Biasanya masing-masing masyarakat desa itu menyesuaikan dengan riwayat asal terjadinya, mempunyai kepribadian serta sesuatu spesifik yang terdapat dilain tempat. Begitu pula masing-masing tetua desa tentu dapat menceritakan asal mula terjadinya masyarakat desa yang bersangkutan, serta siapa yang mula pertama membangun desanya tersebut (cikal bakal yang ada di desa).

Desa menurut H.A.W.Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa, desa merupakan sebuah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai pemerintah desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, dekmokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Zakaria & Dewi, 2014).

2.1.2.3 Pemerintah Desa

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 tentang Desa, “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Sedangkan Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Peraturan Bupati Nias Selatan Nomor 58 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Desa, Pemerintahan Desa adalah:

“penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Menurut Hanif Nurcholis (2011:70) kewenangan yang berdasarkan asal usulnya adalah kewenangan yang mengacu pada pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum adat. Untuk dapat mengidentifikasi kewenangan berdasarkan asal usul maka perlu dilakukan tiga langkah.

1. Melihat lembaga-lembaga apa saja yang fungsional dalam mengatur kehidupan masyarakat desa;
2. Menginventarisasi Harta benda yang dimilikinya

3. Menghubungkan antara Lembaga yang dikembangkan Masyarakat desa yang bersangkutan dengan tata cara peraturan dan pengurusan harta benda yang dimiliki

Berdasarkan tiga langkah tersebut maka akan muncul beberapa urusan yang diselenggarakan oleh Masyarakat desa, urusan – urusan tersebut dalam penyelenggaraannya menyatu dengan Lembaga – Lembaga yang dikembangkan yang didukung oleh harta benda yang dimiliki, strategi juga selalu identik dengan perilaku, sikap, maupun tindakan yang terjadi sebagaimana mestinya. Diperlukannya Strategi serta peran pemerintah desa dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang terdapat pada desa tersebut guna untuk melestarikan serta mensejahterakan Masyarakat di berbagai aspek.

2.1.3 Strategi Pemerintah Desa

Adapun pengertian tentang strategi publik menurut Mulgan (Muhammad, 2012:70) menyatakan bahwa “*public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies to achieve public goods* (strategi publik adalah penggunaan sistematis sumber daya publik dan kekuatan oleh lembaga-lembaga publik untuk mencapai tujuan dari penggunaan barang publik)”.

Atas dasar pengertian tersebut Mulgan (Muhammad, 2012:70) menguraikan strategi pemerintahan kedalam lima komponen, yaitu:

1. Tujuan (*purposes*)
2. Lingkungan (*environment*)
3. Pengarahan (*direction*)
4. Aksi (*action*)
5. Belajar (*learning*)

2.1.3.1 Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi merupakan proses sistematis dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses atau langkah awal dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dapat disimpulkan juga bahwasanya perencanaan strategi merupakan langkah-langkah sistematis keputusankeputusan dalam menetapkan sasaran-sasarannya, kebijakan-kebijakan dan strategi-strateginya, untuk tercapainya sasaran dan tujuan utama suatu organisasi dikemudian hari

Berikut merupakan langkah-langkah atau strategi yang diambil oleh pemerintah Desa Hilisimaetano berdasarkan hasil pra-riset melalui wawancara bersama Bapak Formil selaku Kepala Desa Hilisimaetano menggunakan via rekaman suara dari HP dalam mengembangkan objek wisata Desa Hilisimaetano adalah:

1. Strategi mengembangkan daya Tarik wisatawan dengan Upaya :
 - a. Penataan adat dan budaya serta Peninggalan bersejarah
 - b. Pengadaan Produk Wisata
 - c. Pengadaan event tahunan Maniamolo Fest
2. Strategi Mengembangkan Aksesibilitas menuju Desa Hilisimaetano dengan Upaya :
 - a. Memperbaiki infrakstruktur jalan
 - b. Memberikan pelayanan informasi berupa website
 - c. Menyediakan pemandu wisata (*tour Guide*)
3. Strategi mengembangkan fasilitas di Desa Hilisimaetano dengan Upaya :
 - a. Penyediaan Home Stay (*penginapan*)
 - b. Penyediaan Kios Souvenir, kamar mandi umum, tempat makan, serta kuliner

2.1.4 Pengertian Pariwisata

Pengertian Pariwisata Menurut Oka A. Yoeti (2002: 21), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan persediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik, seperti industri kerajinan tangan dan cendramata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Robert C. Lonati dalam Nyoman S.Pendit, 2006:3).

Menurut buku Putu Eka wirawan (2022: 1,2) Adapun istilah pariwisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Namun, pada tahun 1959 istilah pariwisata untuk pertama kalinya digunakan dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah itu kemudian digunakan sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari Bahasa Sansekerta. Adapun elemen-elemen dari sebuah sistem pariwisata yang sederhana biasanya menyangkut sebuah daerah atau negara asal wisatawan. Terdapat tiga elemen penting dalam pariwisata yaitu:

- a. *A dynamic element*, yaitu perjalanan kesuatu destinasi wisata
- b. *A stastic element*, yaitu singgah di daerah tujuan.
- c. *A consengquential element*, merupakan akibat dari dua hal di atas yaitu perjalanan dari suatu destinasi wisata dan singgah didaerah wisata (khususnya Masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik akibat adanya kontak daerah wisatawan.

Melihat tren positif dari pertumbuhan pariwisata global, optimisasi Pembangunan pariwisata sebagai sebuah alternatif Pembangunan untuk pengganti sektor agraris dan industri yang cenderung merusak sumber daya alamiah semakin mendapat sambutan yang lebih meyakinkan menurut I Gusti Bagus Rai Utama (2017:38).

2.1.5 Pengembangan Pariwisata

Beragam pendapat telah dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan tentang pengembangan masyarakat ini, mulai dari definisi, sejarah, prinsip, hingga strategi dalam pengembangan masyarakat. Dari sekian banyak pandangan tersebut, untuk menjelaskan keterkaitan antara pengembangan masyarakat dengan pengembangan pariwisata dapat dilihat dari pandangan Dunham tentang fokus pada pengembangan Masyarakat. Pengembangan Pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam Pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata adalah Kabupaten Nias Selatan khususnya daerah kecamatan Maniamolo. Kabupaten Nias Selatan memiliki sumber daya alam yang potensial dan menarik untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata seperti Kawasan Pantai, peninggalan Sejarah, dan adat istiadat.

Menurut Yoeti (2002:211) bahwa keberhasilan suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibilty*), dan fasilitas (*Amenities*).

1. Daya Tarik (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini seperti tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat

tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Yoeti menyebutkan bahwa tourism disebut sebagai attractive spontance, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata yang merupakan daya Tarik agar orang – orang mau berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata diantaranya adalah:

- a) Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah Natural Amenities.
- b) Hasil ciptaan manusia (man made supply). Kelompok ini dapat dibagi dalam tiga produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu historical (sejarah), cultural (budaya), dan religious (agama).

2. Aksesibilitas (Accessibilty)

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat. Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana yang meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana

yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

3. Fasilitas (Amenities)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan, karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- a) Akomodasi hotel
- b) Restoran
- c) Air Bersih
- d) Komunikasi
- e) Hiburan
- f) Keamanan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu rujukan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga peneliti mampu memperbanyak/menambah teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian. Dari penelitian terdahulu, peneliti memperoleh penelitian dengan judul yang signifikan dengan judul penelitiannya. Sehingga dengan ini peneliti menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperbanyak bahan kajian pada penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang diangkat oleh peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian

1	Vina Wahyuni. 2016	Strategi pengembangan objek wisata pantai air manis di kelurahan air manis kecamatan padang selatan kota padang	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Kondisi sapa pesona objek wisata Pantai Air Manis sudah baik terlihat dari kondisi alam yang sangat indah namun ada beberapa permasalahan yang dapat merusak indahnya alam tersebut salah satu contoh yaitu masalah sampah yang belum terselesaikan di beberapa titik lokasi. (2) Pengelolaan objek wisata Pantai Air Manis
---	-----------------------	---	--	--

				<p>tergolong sedang karena sudah ada badan pengelola yang dibentuk untuk memaksimalkan pengelolaan, namun ada beberapa oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab yang malah mengacaukan kegiatan pengelolaan. (3) Strategi yang tepat adalah dengan menjalin kerjasama antara pemerintah, pengelola</p>
--	--	--	--	---

				<p>mamupun masyarakat setempat agar pengembangan objek wisata dapat terlaksana dengan maksimal.</p>
2	Sri Nopita Irvianti,2021	Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto sentajo Kecamatan sentajo raya Kabupaten Kuantan Singingi	Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa wisata Koto sentajo ada yang belum terpenuhi seperti komponen produk wisata. Sedangkan berdasarkan hasil dari analisis IFAS-EFAS diperoleh enam strategi</p>

				<p>Pengembangan Desa Wisata Kotosentajo yaitu mempertahankan berbagai daya Tarik wisata.</p>
3.	Nur Wahidin, 2017	Strategi Pengembangan Desa Wisata Gemawang di Kabupaten Semarang	<p>Penelitian ini menggunakan metode Analytical Network Process (ANP). Analisis strategi pengembangan Desa Wisata Gemawang ini meliputi aspek manajemen, pemerintah, infrastruktur, dan promosi.</p>	<p>Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa dari keempat aspek pengembangan Desa Wisata Gemawang, menghasilkan aspek promosi sebagai prioritas utama dengan nilai rater agreement 0,5813 dan strategi</p>

				<p>pengembangan yang tepat untuk dilakukan adalah memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk melakukan promosi pariwisata. Rekomendasi strategi memanfaatkan teknologi informasi yang ada juga harus didukung oleh pengelolaan manajemen yang baik dari para pemangku kepentingan.</p>
--	--	--	--	---

Sumber : e-jurnal

Penulis mengangkat judul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Pada Desa Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan”. Di dalam penelitian terdahulu yang dipilih oleh peneliti sebagai referensi tambahan terdapat satu judul yang hampir sama

Yang membedakan dari peneliti terdahulu adalah Judul, Lokasi, dan variabel yang ada.

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Sebagai upaya dalam mengembangkan objek wisata Desa Hilisimaetano di Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan, maka strategi-strategi pemerintah Desa sangat diperlukan agar tujuan dari pemerintah Kabupaten Nias Selatan untuk mengembangkan objek wisata Desa Hilisimaetano dapat terwujud. Maka dari itu untuk mencapai pengembangan objek wisata Desa Hilisimaetano lebih terkenal maka beberapa strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah desa yang dapat dilihat dari tiga konsep dasar, yaitu dalam hal daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

2. Wawancara, teknik ini merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ini melalui Tanya Jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2005:317). Wawancara mendalam adalah wawancara yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dan informasi kunci.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber pendukung. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan, lembaga pemerintah, pihak swasta yang berhubungan dengan topik ini (Hasan 2005:45)

Data Sekunder diperoleh melalui :

1. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, seperti catatan harian , sejarah kehidupan. Berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono, 2005:240)

3. 4 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memahami informasi objek penelitian dan dapat memberikan informasi kepada peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

Adapun informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini atau informasi yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu informan

kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Hilisimaetano.

2. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam intraksi sosial yang diteliti serta pihak yang mengetahui secara langsung proses pelayanan publik.

3. Informan Pendukung

Melalui informan pendukung yaitu masyarakat yang berada di desa Hilisimaetano

3. 5 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa Analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data menurut mereka adalah kegiatan pemilihan data yang penting dan tidak penting dari data yang terkumpul. Penyajian data diartikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Sedangkan kesimpulan data diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan.

Analisis data penelitian ini adalah menggunakan model analisis data Miles dan Huberman 1992:16.

1. Pengumpulan Data. Dalam proses pengambilan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik kesimpulan akhir.
2. Reduksi Data. Tahap ini berlangsung terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian

berlangsung dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya.

3. Penyajian Data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Bentuk data yang disajikan dapat berupa bagam, uraian singkat, atau tabel.
4. Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.